

PENGEMBANGAN SPK SELEKSI PERANGKAT NAGARI BERBASIS METODE SAW DI DESA KUMANGO UTARA

Sestri Novia Rizki¹⁾; Andri Yunaldi²⁾ Vani Maharani Nasution³⁾; Mery Ulfa Neli⁴⁾; Adi Fitrianto⁵⁾; Angga Ariawan⁶⁾

¹⁾⁵⁾Sistem Informasi, Universitas Media Nusantara Citra, Jakarta Barat

²⁾Manajemen Informatika, Akademi Manajemen Informatika dan Komputer, Sumatra Barat

³⁾⁶⁾Ilmu Komputer, Universitas Media Nusantara Citra, Jakarta Barat

⁴⁾Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Sumatra Barat

Email: ¹⁾noviasestri@gmail.com; ²⁾andriyunaldi@gmail.com; ³⁾vanimaharaninasution@gmail.com;

⁴⁾Ulfanely@gmail.com; ⁵⁾adi.fitrianto2@gmail.com; ⁶⁾Angga.ariawan@mncu.ac.id

ABSTRACT

The selection of village apparatus is an important process in supporting governance at the village level. However, the selection process carried out manually often causes subjectivity and is less efficient. Therefore, a decision support system (DSS) is needed that is able to assist the selection process objectively and in a structured manner. This study aims to develop a DSS for selecting village apparatus based on the Simple Additive Weighting (SAW) method, which is able to provide assessment results based on several relevant criteria. The criteria used in this system include: leadership, discipline, academic achievement, communication skills, ethics and attitudes, and initiative and creativity. The SAW method was chosen because of its ability to calculate the aggregate value of each alternative based on the weight and value of each criterion.. The test results show that the system can help simplify the selection process and provide more objective and transparent results. With this DSS, it is hoped that the village apparatus selection process can be carried out more professionally and accountably.

Keywords: Decision Support System, SAW, Village Apparatus, Selection, Assessment Criteria

I. PENDAHULUAN

Pemerintahan nagari sebagai salah satu unit terkecil dalam sistem pemerintahan di Indonesia memiliki peran strategis dalam menjalankan fungsi pelayanan publik, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, perangkat nagari memegang peranan penting sebagai pelaksana teknis pemerintahan nagari, sehingga kualitas dan kapabilitas perangkat nagari menjadi faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat lokal. Oleh karena itu, proses seleksi perangkat nagari harus dilakukan secara transparan, objektif, dan berdasarkan pada kriteria yang jelas. Namun, dalam praktiknya, proses seleksi perangkat nagari seringkali masih dilakukan secara manual dan subjektif, yang dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan serta ketidakpuasan dari masyarakat.

Kurangnya sistem penilaian yang terstruktur menyebabkan pemilihan tidak sepenuhnya mencerminkan kualitas dan kemampuan calon perangkat nagari. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan

mekanisme atau solusi yang tepat yaitu dengan melakukan analisa perbandingan perhitungan untuk membantu dalam pengambilan keputusan penetapan anggota panitia pemilihan kecamatan menggunakan metode penelitian yaitu system pendukung keputusan *Weighted Product (WP)*, sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan sebuah model dengan sekumpulan algoritma untuk memproses data dan melakukan penilaian untuk mendukung proses pengambilan keputusan[1].

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan suatu sistem pendukung keputusan (SPK) yang mampu membantu proses seleksi secara sistematis dan berdasarkan data yang objektif. Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memilih alternatif terbaik diantara beberapa alternatif yang ada [2].

I. TINJAUAN PUSTAKA

Keberadaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) kini memegang peranan yang semakin signifikan dalam mendukung proses seleksi anggota suatu organisasi. SPK

DOI : <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v13i1.947>

ISSN Online : 2620-7532

merupakan sebuah solusi berbasis interaktif yang dirancang untuk membantu proses pengambilan keputusan dengan mengolah data dan menerapkan berbagai model keputusan. Sistem ini mampu menangani permasalahan dengan tingkat struktur yang beragam, mulai dari yang bersifat semi-terstruktur hingga yang sepenuhnya tidak terstruktur [3][4] [5] [6][7]. *Simple Additive Weighting* merupakan metode pembilangan terbobot atau metode yang memberikan kriteria-kriteria tertentu yang memiliki bobot nilai masing masing sehingga dari hasil penjumlahan bobot tersebut akan diperoleh hasil yang menjadi keputusan akhirnya, usun(SPK). Sistem pendukung keputusan (SPK) memberikan solusi pemecahan masalah menjadi secara sistematis dan optimal dengan nilai maksimum, mimimum terdapat pada yang telah di ambil[8]. Sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem yang dirancang untuk membantu menghasilkan keputusan yang akurat dan sesuai tujuan saat dihadapkan pada suatu permasalahan [9].

SAW memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami, diimplementasikan, dan fleksibel [10].

Tujuan dari penggunaan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mendukung manajer dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masalah yang bersifat semi-terstruktur, yaitu masalah yang tidak sepenuhnya bisa diselesaikan dengan prosedur baku.
2. Menyediakan bantuan dalam proses pertimbangan manajerial, tanpa bertujuan untuk menggantikan peran dan tanggung jawab manajer itu sendiri.
3. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaan tugas manajerial lainnya.
4. Memperkuat daya saing organisasi, dengan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, tepat, dan berbasis data[11].

Tahapan pengambilan keputusan memiliki tiga tahapan (Simmons, 1960)[6] a. Tahapan Intelligence Tahapan intelligence dilakukan dengan menganalisa masalah ada oleh pengambil keputusan. b. Tahapan Design Tahapan design melakukan analisa opsi solusi

yang dapat dilakukan oleh alternatif. c. Tahapan Choice Tahapan choice dilakukan dengan memilih alternatif yang sesuai dengan kriteria Berdasarkan tiga tahapan tersebut, hasil keputusan dapat dijadikan rekomendasi dalam pengambilan keputusan [12]. Salah satu tahapan penting yang harus dilalui dalam penelitian bertema SPK yaitu tahapan untuk mengevaluasi hasil SPK itu sendiri. Evaluasi hasil SPK dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan secara manual dengan Microsoft Excel dan hasil perhitungan dari program SPK yang telah dibuat [13]. Metode SPK AHP merupakan sebuah model pendukung keputusan yang mengadopsi struktur hierarkis fungsional, dengan penekanan pada persepsi manusia sebagai input utama dalam proses pengambilan keputusan[14].

Menurut penelitian [15] sistem pendukung keputusan yang dapat membantu bagian akademik mengambil keputusan siapa mahasiswa/i yang akan mereka pilih sebagai asisten dosen dan membantu kepala program studi teknik informatika untuk mendapatkan informasi tentang mahasiswa/i yang pernah menjadi asisten dosen. Sistem pendukung keputusan ini menerapkan logika Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FMADM) dan metode Simple Additive Weighting (SAW). Pembuatan sistem pendukung keputusan ini menggunakan bahasa pemrograman JAVA dengan plikasi Netbeans IDE 8.2 dan MySQL sebagai databasenya.

Menurut hasil penelitian [16] Berdasarkan analisis, Urea muncul sebagai alternatif terbaik dengan nilai akhir 0.6296. Hasil pengujian user validation dengan 10 responden mengonfirmasi bahwa bobot kriteria yang digunakan dalam analisis dinilai relevan dengan kebutuhan mereka. Urea dianggap sesuai dengan pengalaman dan kebutuhan praktis, serta mendukung tujuan bisnis dan operasional mereka.

II. METODE PENELITIAN

DOI : <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v13i1.947>

ISSN Online : 2620-7532

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk proses seleksi perangkat nagari. SPK ini dikembangkan untuk membantu proses seleksi secara objektif, efisien, dan transparan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penilaian.

A Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang proses pengembangan sistem, data dikumpulkan melalui beberapa metode:

1. Wawancara: Dilakukan kepada pihak pemerintah nagari dan panitia seleksi untuk memahami kebutuhan sistem serta kriteria penilaian.
2. Observasi: Mengamati langsung proses seleksi yang biasa dilakukan secara manual untuk diidentifikasi permasalahannya.
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif yang relevan seperti kriteria seleksi, bobot penilaian, dan data calon perangkat sebelumnya (jika tersedia).
4. Kuesioner (*jika diperlukan*): Untuk mengukur persepsi atau pendapat pemangku kebijakan terhadap sistem yang dikembangkan.

B. Kriteria Penilaian

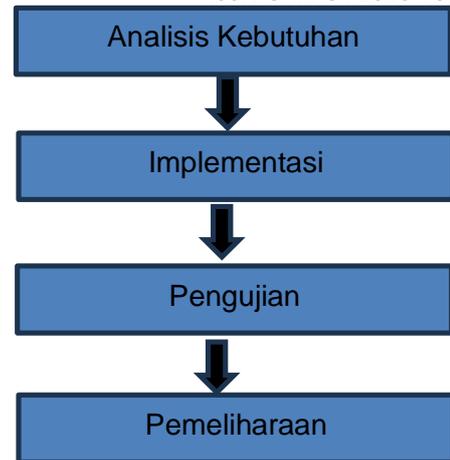
Dalam SPK ini, digunakan enam kriteria utama sebagai dasar penilaian, yaitu:

1. Kepemimpinan
2. Kedisiplinan
3. Prestasi Akademik
4. Kemampuan Komunikasi
5. Etika dan Sikap
6. Inisiatif dan Kreativitas

Setiap kriteria akan diberikan bobot nilai sesuai tingkat kepentingannya, yang kemudian menjadi dasar dalam perhitungan menggunakan metode SAW.

2.1 Metode Pengembangan Sistem

Sistem dikembangkan menggunakan pendekatan Waterfall, yang meliputi tahapan berikut:



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Keterangan :

1. Analisis Kebutuhan: Identifikasi kebutuhan sistem berdasarkan hasil wawancara dan observasi.
2. Perancangan Sistem: Merancang alur kerja sistem, struktur data, antarmuka pengguna, serta perhitungan metode SAW.
3. Implementasi: Pengembangan sistem menggunakan bahasa pemrograman dan database tertentu (misalnya PHP dan MySQL).
4. Pengujian: Sistem diuji menggunakan metode black-box testing dan validasi hasil terhadap data uji.
5. Pemeliharaan: Perbaikan jika ditemukan kesalahan atau kebutuhan tambahan dari pengguna.

2.2 Metode SAW (*Simple Additive Weighting*)

Metode SAW digunakan untuk melakukan proses pengambilan keputusan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun matriks keputusan berdasarkan nilai alternatif pada masing-masing kriteria.
2. Menentukan bobot untuk setiap kriteria sesuai dengan tingkat kepentingan.
3. Melakukan normalisasi matriks keputusan.
4. Menghitung nilai akhir setiap alternatif dengan menjumlahkan hasil perkalian antara nilai normalisasi dan bobot masing-masing kriteria.
5. Menentukan peringkat akhir berdasarkan nilai tertinggi sebagai alternatif terbaik

Ada empat tahapan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Tahap Pemahaman
Proses pemahaman masalah dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mempelajari masalah yang ada dalam lingkungan, kemudian mengumpulkan data yang diperlukan, mengolah data tersebut, mengujinya, dan menggunakan hasilnya sebagai petunjuk untuk menemukan pokok masalah. Setelah itu, solusi dicari dan diterapkan dengan bergerak dari tingkat sistem ke subsistem.
2. Tahap Perancangan
Proses pengembangan solusi dilakukan dengan menganalisis dan mencari alternatif tindakan yang mungkin diambil, kemudian mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap alternatif untuk menentukan pilihan yang paling sesuai
3. Tahap Pemilihan
Proses pemilihan solusi dilakukan dengan cara memilih satu dari alternatif solusi yang telah ditentukan pada tahap perancangan, dengan memperhatikan kriteria yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam tahap berikutnya. Hal ini dilakukan untuk menentukan arah tindakan yang paling efektif dan efisien dengan memilih solusi terbaik.
4. Tahap Penerapan
Proses pemilihan solusi dilakukan dengan cara mengevaluasi alternatif yang muncul pada tahap perancangan, dengan memperhatikan kriteria yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam tahap berikutnya, untuk menentukan arah tindakan yang paling efektif dan efisien [17].

Menentukan kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan, yaitu C_j .

1. Menentukan alternatif-alternatif yang akan dipilih menjadi keputusan, yaitu A_j .
2. Menentukan bobot preferensi atau tingkat kepentingan (W) setiap kriteria

$$W = [W_1, W_2, W_3, \dots, W_n] \quad (1)$$

3. Menentukan tabel rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
4. Membuat matriks keputusan (X) yang dibentuk dari tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria. Nilai X setiap alternatif (A_i) pada setiap kriteria (C_j) yang sudah ditentukan, dimana

$$i=1,2,\dots,m \text{ dan } j=1,2,\dots,n \quad (2)$$

5. Melakukan normalisasi matrik keputusan X dengan cara menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) dari alternatif (A_i) pada kriteria (C_j).
6. Hasil dari nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) membentuk matrik ternormalisasi (R)

$$R = \begin{bmatrix} r_{11} & r_{12} & \dots & r_{1j} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ r_{i1} & r_{i2} & \dots & r_{ij} \end{bmatrix} \quad (3)$$

7. Menghitung nilai akhir preferensi Hasil akhir preferensi (V_i) diperoleh dari penjumlahan dan perkalian elemen baris matrik ternormalisasi (R) dengan bobot preferensi (W) yang bersesuaian dengan elemen kolom matrik (W) [18] [19].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Masalah

Proses seleksi perangkat nagari selama ini dilakukan secara manual oleh panitia, sehingga cenderung subyektif, memerlukan waktu yang lama, serta kurang transparan. Tidak adanya sistem penilaian terstandar menyebabkan hasil seleksi sering kali dipertanyakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem berbasis komputer yang dapat membantu proses seleksi secara objektif dan efisien.

3.1.1 Tujuan Sistem

Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang mampu membantu panitia seleksi dalam menentukan kandidat terbaik berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)*.

3.1.2 Analisis Kriteria Penilaian

Dalam sistem ini, terdapat 6 kriteria utama yang dijadikan dasar penilaian terhadap calon

DOI : <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v13i1.947>
 perangkat nagari. Berdasarkan Analisis Kriteria dapat dikelompokkan dalam tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria

No	Nama Calon	C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	Calon I	0,25	0,1 5	0,2 5	0,1 0	0,1 5	0,1 0
2	Calon II	0,10	0,1 5	0,2 5	0,1 5	0,1 0	0,1 0
3	Calon III	0,15	0,2 5	0,1 5	0,1 5	0,1 0	0,2 5
4	Calon IV	0,25	0,1 0	0,1 0	0,2 5	0,1 0	0,2 5
5	Calon V	0,25	0,1 0	0,1 5	0,2 5	0,1 5	0,1 5
6	Calon VI	0,10	0,2 5	0,2 5	0,2 5	0,1 5	0,1 5
7	Calon VII	0,15	0,2 5	0,1 0	0,1 5	0,1 5	0,2 5
8	Calon VIII	0,15	0,1 5	0,1 0	0,1 5	0,2 5	0,2 5
8	Calon IX	0,10	0,1 5	0,1 5	0,1 0	0,2 5	0,2 5
10	Calon X	0,15	0,2 5	0,1 0	0,1 5	0,2 5	0,2 5

No	Kriteria	Keterangan Singkat
1	Kepemimpinan	Kemampuan calon dalam memimpin dan mengambil keputusan.
2	Kedisiplinan	Tingkat ketaatan terhadap aturan dan waktu.
3	Prestasi Akademik	Latar belakang pendidikan dan nilai akademik.
4	Kemampuan Komunikasi	Kemampuan menyampaikan ide dan berinteraksi.
5	Etika dan Sikap	Perilaku dan kesopanan dalam bertugas dan bersosialisasi.
6	Inisiatif dan Kreativitas	Kemampuan berinovasi dan menawarkan solusi baru.

2.1.3 Perancangan Data

Pengelompokan data yang akan diolah berdasarkan kriteria yang digunakan dapat dilihat pada table 2. dibawah ini.

Tabel 2. Alternatif (Calon Perangkat)

Pengelompokan data bobot yang akan diolah berdasarkan kriteria yang digunakan dapat dilihat pada table 3. dibawah ini.

Tabel 3. Tabel Bobot Kriteria

Kriteria	Bobot Persen	Bobot Desimal
Kepemimpinan	0,25%	0,25
Kedisiplinan	0,15%	0,15
Prestasi Akademik	0,15%	0,15
Kemampuan Komunikasi	0,10%	0,10
Etika dan Sikap	0,15%	0,15
Inisiatif dan Kreativitas	0,15%	0,15

Langkah-langkah perhitungan:

1. Membuat Matriks Keputusan

Menyusun tabel nilai dari setiap alternatif berdasarkan kriteria.

Tabel 4. Nilai masing masing kriteria

K1	K2	K3	K4	K5	K6
0,2 5	0,1 5	0,2 5	0,1 0	0,1 5	0,1 0
0,1 0	0,1 5	0,2 5	0,1 5	0,1 0	0,1 0

0,1 5	0,2 5	0,1 5	0,1 5	0,1 0	0,2 5
0,2 5	0,1 0	0,1 0	0,2 5	0,1 0	0,2 5
0,2 5	0,1 0	0,1 5	0,2 5	0,1 5	0,1 5
0,1 0	0,2 5	0,2 5	0,2 5	0,1 5	0,1 5
0,1 5	0,2 5	0,1 0	0,1 5	0,1 5	0,2 5
0,1 5	0,1 5	0,1 0	0,1 5	0,2 5	0,2 5
0,1 0	0,1 5	0,1 5	0,1 0	0,2 5	0,2 5
0,1 5	0,2 5	0,1 0	0,1 5	0,2 5	0,2 5

Calon VI	0,4	1	1	1	0,6	0,6	0,68
Calon VII	0,6	1	0,4	0,6	0,6	1	0,66
Calon VIII	0,6	0,6	0,4	0,6	1	1	0,66
Calon IX	0,4	0,6	0,6	0,4	1	1	0,62
Calon X	0,6	1	0,4	0,6	1	1	0,72

Peringkat Alternatif

Alternatif dengan nilai akhir tertinggi adalah kandidat yang direkomendasikan sebagai perangkat nagari terpilih.

Tabel 4. Hasil Perengkingan

Kriteria	Hasil	Keterangan
Calon I	0,68	
Calon II	0,52	
Calon III	0,66	
Calon IV	0,68	
Calon V	0,68	
Calon VI	0,68	
Calon VII	0,66	
Calon VIII	0,66	
Calon IX	0,62	
Calon X	0,72	Hasil Tertinggi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) terhadap sepuluh calon perangkat nagari (C1–C10) yang dinilai berdasarkan tujuh kriteria, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai tertinggi diperoleh oleh C10 dengan skor 0,72, sehingga C10 menempati peringkat pertama dan direkomendasikan sebagai calon terbaik untuk menjadi perangkat nagari.
2. Calon lainnya memiliki skor yang bervariasi antara 0,52 hingga 0,68, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kelayakan masing-masing kandidat berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
3. Dengan adanya sistem pendukung keputusan berbasis metode SAW ini, proses seleksi dapat dilakukan secara objektif, terukur, dan transparan, sehingga meminimalkan subjektivitas dalam penilaian.

2. Normalisasi Matriks

Berikut ini penjelasan mengenai table 5 normalisasi dalam proses pemilihan calon perangkat Wali Nagari berdasarkan 6 kriteria

Tabel 5. Normalisasi

Kriteria					
C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	0,6	1	0,4	0,6	0,4
0,4	0,6	1	0,6	0,4	0,4
0,6	1	0,6	0,6	0,4	1
1	0,4	0,4	1	0,4	1
1	0,4	0,6	1	0,6	0,6
0,4	1	1	1	0,6	0,6
0,6	1	0,4	0,6	0,6	1
0,6	0,6	0,4	0,6	1	1
0,4	0,6	0,6	0,4	1	1
0,6	1	0,4	0,6	1	1

1. Menghitung Nilai Akhir

Tabel 5. Proses Perhitungan

Kriteria							
Calon I	1	0,6	1	0,4	0,6	0,4	0,68
Calon II	0,4	0,6	1	0,6	0,4	0,4	0,52
Calon III	0,6	1	0,6	0,6	0,4	1	0,66
Calon IV	1	0,4	0,4	1	0,4	1	0,68
Calon V	1	0,4	0,6	1	0,6	0,6	0,68

IV. PENUTUP

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dikembangkan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) mampu membantu proses seleksi perangkat nagari secara lebih objektif, sistematis, dan transparan. Sistem ini dirancang dengan mengacu pada enam kriteria utama penilaian, yaitu: Kepemimpinan, Kedisiplinan, Prestasi Akademik, Kemampuan Komunikasi, Etika dan Sikap, Inisiatif dan Kreativitas

Kriteria ini disusun berdasarkan kebutuhan riil dari proses seleksi dan disepakati oleh pihak panitia seleksi. Melalui penerapan metode SAW, sistem mampu melakukan perhitungan skor akhir setiap calon perangkat nagari berdasarkan pembobotan masing-masing kriteria. Hasil akhirnya dapat digunakan untuk memberikan peringkat calon secara adil dan terukur, sehingga memudahkan pengambil keputusan dalam menentukan kandidat terbaik. Pengujian terhadap sistem menunjukkan bahwa hasil seleksi yang dihasilkan oleh SPK sangat konsisten dan dapat dipercaya, serta mampu mengurangi subjektivitas dan potensi konflik dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengembangan SPK berbasis metode SAW ini dapat dijadikan solusi yang efektif dan efisien untuk membantu proses seleksi perangkat nagari di wilayah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sonianto and P. A. Minarni, "Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Badan Adhoc (Ppk) Menggunakan Metode Weighted Product (WP) (Studi Kasus: KPU Kab. Lampung Tengah)," *Technol. J. Ilm.*, vol. 14, no. 4, p. 419, 2023, doi: 10.31602/tji.v14i4.12460.
- [2] M. Badrul and I. Syafei, "Penerapan Metode Profile Matching Untuk Seleksi Pemilihan Ketua Osis," *PROSISKO J. Pengemb. Ris. dan Obs. Sist. Komput.*, vol. 7, no. 2, pp. 116–123, 2020, doi: 10.30656/prosisko.v7i2.2467.
- [3] N. Salsabilla and H. F. Siregar, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Anggota HIMPROSI Menggunakan Metode Simple Additive Weighting," *Sist. Pendukung Keputusan dengan*
- [4] M. R. Ramadhan and M. K. Nizam, "Penerapan Metode SAW (Simple Additive Weighting) Dalam Pemilihan Siswa-Siswi Berprestasi Pada Sekolah SMK Swasta Mustafa," *TIN Terap. Inform. ...*, vol. 1, no. 9, pp. 459–471, 2021, [Online]. Available: <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/655>
- [5] A. N. Ahmad Turmudi Zy1) and Program, "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Terbaik Pada Sma Negeri 1 Telukjambe Barat Menggunakan Metode Analytic Hierarchy," vol. 54, no. 4, pp. 337–348, 2020, doi: 10.31857/s0320930x20040088.
- [6] M. S. Ummah, "Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Siswa Berprestasi Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Pada Smp Negeri 1 Pringsewu," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene>.
- [7] R. L. Simanjuntak, T. R. Siagian, and V. Anggriani, "Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode TOPSIS dalam Pemilihan Smartphone Android Pendahuluan Metode Penelitian," vol. 23, no. September, pp. 405–412, 2024.
- [8] I. Nainggolan and D. Asrani, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mekanik Terbaik Menerapkan Metode Simple Additive Weighting (SAW)," vol. 1, no. 2, pp. 45–52, 2024.
- [9] S. Robo, A. Rahmawati Rumalean, T. Trisno, R. S. Baskara, and S. M. Saleh, "Penerapan Metode SAW (Simple Additive Weighting) untuk Pemilihan Kain Terbaik," *TIN Terap. Inform. Nusant.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.47065/tin.v4i1.4185.
- [10] L. P. Sari and andreas tigor oktaga, "Penerapan Metode SAW Untuk Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Dosen Terbaik Program Studi S1 Sistem Dan Teknologi Informasi Institut

DOI : <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v13i1.947>

ISSN Online : 2620-7532

- Teknologi Dan Bisnis (ITB) Semarang,” *J. Cakrawala Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 59–68, 2024.
- [11] S. Saefudin and S. Wahyuningsih, “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penilaian Kinerja Pegawai Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Pada RSUD Serang,” *JSil (Jurnal Sist. Informasi)*, vol. 1, no. 1, pp. 33–37, 2017, doi: 10.30656/jsii.v1i0.78.
- [12] H. M. Putri, “Penerapan Metode VIKOR dalam Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen,” vol. 7, no. 6, pp. 1918–1925, 2024.
- [13] J. Lemantara, “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Film Berdasarkan Minat dengan Metode Weighted Product,” *J. Ris. Sist. Inf. Dan Tek. Inform.*, vol. 8, no. 2, pp. 587–600, 2023, [Online]. Available: <https://tunasbangsa.ac.id/ejurnal/index.php/jurasikSistemPendukungKeputusanPenentuanFilmdenganWP>
- [14] M. D. Irawan, M. R. Fasya, U. Islam, N. Sumatera, and S. Utara, “Sistem Pendukung Keputusan dengan Aplikasi AHP-TOPSIS Combination for Selection of the Best Lecturers Based on the SINTA Metric,” pp. 1–12, 2024.
- [15] T. Elizabeth, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Asisten Dosen Menggunakan Metode SAW,” *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 7, no. 1, pp. 71–80, 2020, doi: 10.35957/jatisi.v7i1.221.
- [16] M. A. Putri *et al.*, “Berbasis Ahp Dan Pembobotan Roc Dengan Pengujian User Decision Support System For Selecting Rice Fertilizers Based On Ahp And Roc With User Validation Testing,” vol. 12, no. 1, pp. 213–220, 2025, doi: 10.25126/jtiik.2025129218.
- [17] S. R. Afi, M. Abr, and S. Lenggu, “Sistem Pendukung Keputusan untuk Pemilihan Lokasi Usaha di Kota Kupang dengan SMART Method,” 2025.
- [18] Safrizal and Panji Wijaya Komara, “Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bonus Tahunan Karyawan Dengan Metode Simple Additive Weighting (Saw),” *J. Satya Inform.*, vol. 5, no. 01, pp. 53–64, 2022, doi: 10.59134/jsk.v5i01.45.
- [19] N. R. Dian Oktari¹, Jaka Dernata², Bentar Priyopradono³, Ade Titin Sumarni⁴, “1,2,3,4,” vol. 8, pp. 22–28, 2025.